

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DUKUHKLOPO MELALUI PEMANFAATAN BUNGA KENANGA UNTUK PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI

Frelanditho Rahmat Surya Putra^{1*}, Mukhammad Khoiruddin², Ama Noor Fikrati³

^{1,2,3} STKIP PGRI Jombang

^{1*}frelanditho@gmail.com, ²uddinkhoir46@gmail.com, ³elfikrati@gmail.com

Abstrak

Proses pemberdayaan masyarakat merupakan tujuan untuk menjadikan masyarakat yang mandiri, agar masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup keluarga serta mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Salah satu sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Dukuhklopo dan belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat adalah bunga kenanga. Selama ini masyarakat hanya menggunakan bunga kenanga sebagai media untuk berziarah kubur, sehingga pengabdian berupaya untuk meningkatkan nilai ekonomis dari bunga kenanga dengan melalui pelatihan pembuatan lilin aroma terapi dari bunga kenanga. Metode kegiatan pengabdian diawali dengan perencanaan yang menghasilkan materi kegiatan, peserta kegiatan, serta alat dan bahan yang akan digunakan. Peserta yang terlibat dalam pelatihan yaitu para remaja, perangkat desa dan perwakilan ibu-ibu PKK Desa Dukuhklopo. Pada kegiatan pelaksanaan, pengabdian memberikan pelatihan secara langsung dengan mempraktikkan pembuatan lilin aroma terapi dari bunga kenanga. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan masyarakat Desa Dukuhklopo telah mampu membuat lilin aroma terapi bunga kenanga yang telah dipraktikkan melalui kegiatan pelatihan secara berkelompok. Pengabdian berupaya agar produk hasil dari pelatihan dapat dipasarkan secara luas dengan mudah, oleh karena itu di akhir kegiatan pengabdian juga memberikan pelatihan pemasaran produk melalui media sosial agar produk yang dihasilkan oleh masyarakat dapat dijual dengan jangkauan yang luas. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, diharapkan masyarakat Desa Dukuhklopo dapat memanfaatkan hasil pelatihan pembuatan lilin aroma terapi dari bunga kenanga untuk memperluas lapangan pekerjaan dan dapat menjadi peluang usaha bagi para remaja dan ibu-ibu PKK.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Dukuhklopo, Lilin, Kenanga

Abstract

The process of community empowerment is the aim of making the community self-sufficient, so that the community can improve the standard of living of the family and is able to optimize the resources they have. One of the natural resources owned by Dukuhklopo Village and which has not been used optimally by the community is kenanga flower. So far, people only use ylang flowers as a medium for visiting graves, so the servants are trying to increase the economic value of ylang flowers through training in making aromatherapy candles from ylang flowers. The service activity method begins with planning which produces activity material, activity participants, as well as the tools and materials to be used. Participants involved in the training were youth, village officials and representatives of PKK Dukuhklopo Village women. In the implementation activities, the servants provide hands-on training by practicing making aromatherapy candles from ylang flowers. The results of this dedication show that the people of Dukuhklopo Village have been able to make aromatherapy candles from ylang flowers which have been practiced through group training

activities. The service seeks to make the products resulting from the training easily marketable widely, therefore at the end of the activity the service worker also provides product marketing training through social media so that the products produced by the community can be sold to a wide range. With this service activity, it is hoped that the people of Dukuhklopo Village can take advantage of the results of the training on making aromatherapy candles from ylang flowers to expand employment opportunities and become business opportunities for teenagers and PKK mothers.

Keywords : *Empowerment, Dukuhklopo, Candles, Kenanga*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan agar objek mempunyai suatu daya atau memiliki tenaga maupun kekuatan (Maryani, 2019). Manusia sebagai objek dalam pemberdayaan merupakan faktor yang penting dalam peran pembangunan. Manusia mampu memperoleh daya dalam mengambil sebuah keputusan serta menentukan tindakan yang dapat dilakukan berkaitan dengan diri mereka, termasuk mengenai pengurangan efek dari hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan suatu tindakan di masyarakat.

Masyarakat adalah sekelompok dari individu yang memiliki suatu kepentingan bersama serta memiliki budaya dan lembaga yang khas (Maryani, 2019). Keberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan melalui sebuah keikutsertaan secara aktif dari masyarakat yang diberikan fasilitas dengan adanya pelaku pemberdayaan. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat yaitu pada kalangan masyarakat yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan maupun kemampuan untuk mengakses sumber daya dari produksi. Proses pemberdayaan masyarakat merupakan tujuan untuk menjadikan masyarakat yang mandiri, agar masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup keluarga serta mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki.

Desa Dukuhklopo adalah salah satu desa yang terletak di bagian barat Kecamatan Peterongan. Secara administrasi, Desa Dukuhklopo memiliki empat dusun yaitu Dusun Kapringan, Dusun Dukuh, Dusun Penjalinan dan Dusun Kapas. Desa Dukuhklopo memiliki beberapa potensi alam yang dapat dioptimalkan menjadi pendapatan masyarakat desa, masyarakat desa banyak berprofesi sebagai petani bunga setaman. Para petani bunga setaman hanya menjual bunga tersebut dengan keadaan yang baru dipetik untuk digunakan sebagai media berziarah kubur. Salah satu bunga setaman yang banyak ditemui di Desa Dukuhklopo adalah bunga kenanga. Kenanga adalah tumbuhan yang memiliki batang besar

dengan diameter sekitar 0,1-0,7 meter, tumbuhan ini mampu hidup hingga usia mencapai puluhan tahun (Wahid, 2019). Bunga yang dipetik dari pohon kenanga banyak dijumpai di berbagai daerah di Indonesia, bunga berwarna kuning dengan bentuk yang unik serta memiliki aroma yang harum. Menurut (Adzani, 2020) bunga kenanga memiliki manfaat pada kesehatan, seperti : mengatasi gangguan kecemasan, meredakan stres, menurunkan tekanan darah, mengobati infeksi jamur, merawat luka, dan melembapkan kulit serta rambut.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti berupaya untuk menemukan permasalahan dan memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mengadakan pelatihan yang ditujukan kepada para remaja dan ibu-ibu PKK sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat bersama dengan petani bunga setaman yang dikhususkan pada hasil bunga kenanga. Pelatihan yang diadakan yaitu pembuatan lilin aroma terapi dari bunga kenanga. Pelatihan pembuatan lilin beserta pemasaran melalui media sosial. Hal tersebut diperlukan inovasi dan kreativitas serta strategi yang tepat untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Berdasarkan hal tersebut, pengabdian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memberdayakan remaja dan ibu-ibu PKK dengan memanfaatkan potensi alam berupa bunga kenanga untuk pembuatan lilin sebagai upaya meningkatkan nilai ekonomis dari bunga kenanga serta penjualan secara langsung melalui media sosial. Pelatihan yang diadakan di balai desa Dukuhklopo diharapkan agar masyarakat memiliki ketertarikan dan ide untuk membuka usaha, dapat memasarkan produk lilin aroma terapi melalui media sosial untuk meningkatkan ekonomi keluarga maupun Desa Dukuhklopo, Kecamatan Peterongan.

METODE

a. Program kegiatan inti

Program kegiatan inti yang dilaksanakan yaitu pelatihan pembuatan lilin aroma terapi dari bunga kenanga sebagai upaya pemberdayaan masyarakat melalui potensi alam yang dimiliki oleh masyarakat desa. Desa Dukuhklopo dengan mayoritas masyarakat sebagai petani bunga setaman, salah satu dari bunga setaman yang banyak ditemui yaitu bunga kenanga. Potensi alam berupa bunga setaman yang dimanfaatkan sebagai media dalam berziarah kubur, menjadikan bunga setaman terkhusus bunga kenanga hanya memiliki nilai ekonomis sebagai media berziarah.

Oleh karena itu melalui program kegiatan inti ingin meningkatkan nilai ekonomis dari bunga kenanga dengan menjadikan sebuah produk lilin aroma terapi dari bunga kenanga agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan menjual dalam bentuk bunga saja.

b. Analisa kebutuhan program

Analisa kebutuhan program dalam pembuatan lilin aroma terapi dari bunga kenanga yaitu membutuhkan alat dan bahan pendukung dalam proses pembuatan dan pemasaran produk tersebut. Alat yang dibutuhkan yaitu kompor, panci, spatula kayu, cetakan, dan lidi. Bahan yang diperlukan yaitu malam kristal/parafin, sumbu lilin, bunga kenanga, dan parfum. Kompor memiliki fungsi sebagai alat pemanas dan untuk mencairkan bahan lilin padat menjadi cair. Panci sebagai alat untuk wadah dalam mencairkan bahan lilin. Spatula kayu berfungsi sebagai alat pengaduk saat lilin padat sudah mencair. Cetakan sebagai tempat lilin cair. Lidi sebagai penjepit sumbu lilin di atas cetakan. Malam kristal/parafin sebagai bahan baku utama dari lilin. Sumbu lilin sebagai bahan yang dapat dinyalakan oleh api. Bunga kenanga sebagai aroma dari lilin aroma terapi. Parfume sebagai bahan penambah aroma dari lilin aroma terapi.

c. Model atau pendekatan yang digunakan dalam menjalankan program

Pelatihan pembuatan lilin aroma terapi dilaksanakan setelah pengabdian melakukan observasi di Desa Dukuhklopo. Pengabdian menemukan masalah yaitu banyak petani bunga setaman di Desa Dukuhklopo yang masih menjual hasil pertanian bunga setaman hanya dijual sebagai media dalam berziarah. Hasil penelitian tersebut sebagai pedoman pengabdian dalam mengobservasi para peserta pelatihan sebelum dan sesudah melaksanakan pelatihan, baik dari ide usaha, wawasan tentang pembuatan lilin aroma terapi dari bunga kenanga serta minat dari peserta dalam membuka usaha.

d. Peserta yang terlibat

Peserta yang terlibat dalam pelatihan pembuatan lilin aroma terapi dari bunga kenanga yaitu para remaja, perangkat desa dan perwakilan ibu-ibu PKK Desa Dukuhklopo, Kecamatan Peterongan. Namun, tidak semua dapat mengikuti acara pelatihan karena alasan tertentu seperti pekerjaan dan acara keluarga. Karena mayoritas pekerjaan masyarakat Desa Dukuhklopo adalah petani, hanya ada 1 atau 2 orang saja yang tidak dapat mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan lilin. Pelatihan tetap dapat dilaksanakan seperti rencana yang telah direncanakan sebelumnya.

e. Penyelesaian masalah dilapangan ataupun dilingkungan kegiatan pengabdian

Penyelesaian masalah dilapangan yaitu dari banyak masyarakat sebagai petani bunga setaman yang menjual hasil potensi alamnya secara langsung, peneliti berupaya memberdayakan para petani bunga setaman dengan bantuan remaja dan ibu-ibu PKK sebagai pengerak usaha pembuatan lilin aroma terapi. Peneliti berupaya dalam menyelesaikan permasalahan dengan membuat kegiatan pelatihan pembuatan lilin aroma terapi dari bunga kenanga. Peneliti berupaya agar produk hasil dari pelatihan dapat dipasarkan secara luas dengan mudah, oleh karena itu peneliti memberikan pelatihan pemasaran melalui media sosial agar produk yang dihasilkan oleh masyarakat dapat dijual dengan jangkauan yang luas.

f. Hasil yang diinginkan dalam menjalankan program

Hasil yang peneliti inginkan dalam menjalankan program pelatihan pembuatan lilin aroma terapi dari bunga kenanga adalah agar masyarakat Desa Dukuhklopo memiliki ide dan inovasi dalam memanfaatkan potensi alam yang dimiliki desa untuk membuat sebuah usaha. Masyarakat dapat memanfaatkan pelatihan pembuatan lilin aroma terapi dari bunga kenanga untuk memperluas lapangan pekerjaan dan dapat membuka usaha pada remaja dan ibu-ibu PKK untuk memasarkan produk melalui sosial media dan dikenal oleh masyarakat luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan lilin aroma terapi dari bunga kenanga dilakukan pada tanggal 15 Januari 2023. Pemateri dalam kegiatan pelatihan pembuatan lilin aroma terapi adalah dari

salah satu mahasiswa KKN-Tematik. Pembuatan lilin aroma terapi dari bunga kenanga merupakan upaya untuk meningkatkan nilai ekonomis dari bunga kenanga, bunga yang bermanfaat untuk media berziarah dapat dimanfaatkan untuk aroma dalam pembuatan lilin aroma terapi. Lilin aroma terapi dari bunga kenanga dalam sebuah usaha tentunya bisa menjadi peluang besar bagi masyarakat yang ada di Desa Dukuhklopo. Untuk dapat membuat lilin aroma terapi, dibutuhkan sebuah keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pembuatan Lilin

Oleh karena itu, melalui pelatihan ini masyarakat diberikan materi dan praktek secara langsung dalam membuat lilin aroma terapi sebagai bekal untuk memproduksi sendiri lilin aroma terapi. Pada awal pelatihan, peserta ditunjukkan keunggulan dan manfaat yang didapatkan dari lilin aroma terapi. Ketika penyampaian materi sudah selesai, masyarakat yang hadir diberikan praktek secara langsung dalam membuat lilin aroma terapi. Kegiatan praktek dimulai dari bahan mentah hingga menjadi barang yang jadi.



Gambar 2. Praktek Langsung Peserta Pelatihan Pembuatan Lilin

Saat praktik pembuatan lilin aroma terapi, masyarakat yang hadir sebagai peserta didampingi oleh team yang sudah diberikan materi tentang tata cara pembuatan lilin aroma terapi. Team yang dipersiapkan berfungsi sebagai pendamping selama kegiatan praktek berlangsung, team dapat membantu jika saat praktik terdapat kendala. Berdasarkan hasil

praktik yang dilakukan oleh peserta, menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan lilin aroma terapi dari bunga kenanga dapat diterima dengan baik oleh seluruh masyarakat yang hadir sebagai peserta. Peserta telah memahami dan mampu membuat lilin aroma terapi dari bunga kenanga dari hasil pelatihan yang telah diberikan.



Gambar 3. Hasil Produk Lilin Aroma Terapi dari Bunga Kenanga

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Pelatihan pembuatan lilin aroma terapi dari bunga kenanga dapat membantu masyarakat dalam memanfaatkan potensi alam yang ada di daerah sekitar rumahnya, serta mampu meningkatkan nilai ekonomis dari bunga kenanga yang hanya dijual langsung sebagai media berziarah di inovasikan sebagai aroma dari sebuah lilin
2. Kelebihan dari pelatihan yang diadakan adalah produk yang dihasilkan dapat digunakan oleh masyarakat sebagai ide untuk berwirausaha
3. Kekurangan dari pelatihan yang diadakan adalah tidak adanya pendampingan lebih lanjut terkait proses dalam pembuatan produk
4. Kemungkinan pengembangan program pengabdian selanjutnya yaitu dapat dikembangkan lagi dalam beberapa aroma bunga yang ada di Desa Dukuhklopo selain bunga kenanga

SARAN

Saran dari kegiatan pengabdian ini yaitu adanya pelatihan lebih lanjut mengenai pembuatan lilin aroma terapi dari bahan bunga yang lain sebagai bentuk inovasi dari pengabdian sebelumnya yang sudah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Maryani, D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat. Sleman: DERPUBLISH.
(https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=67nHDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pemberdayaan&ots=myp70fv70k&sig=9Gg0W8JwY3_dmWRmidlHE38b0t4&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Wahid, I. (2019). PENYULINGAN BUNGA KENANGA MENJADI EKSTRAK KENANGA, 3 (4). (<http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/abdikarya/article/view/3757>)
- Adzani, F. (2020). 7 Manfaat Bunga Kenanga untuk Kesehatan. (<https://www.sehatq.com/artikel/manfaat-bunga-kenanga-untuk-kesehatan>)